



**KEMAMPUAN MENDENGAR GOI YANG MENGANDUNG  
CHOUON PADA SISWA KELAS X  
SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**M. Arif Fadhilah<sup>1</sup>, Hendri Zalman, S.Hum., M. Pd<sup>2</sup>, Damai Yani, M.Hum<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Email: [ariffadhilah36@gmail.com](mailto:ariffadhilah36@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kesulitan siswa dalam mengidentifikasi *chouon* (vokal panjang) yang terdapat pada *goi* (kosakata). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun ajaran 2018/2019 secara lebih rinci sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disekolah. Penelitian ini dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada bulan Desember 2018.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun pelajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Pembangunan Laboratorium yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*. Data dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ii, uu, ei* dan *ou* memiliki nilai yang beragam. kemampuan *chouon* siswa yang tertinggi yaitu pada *chouon ei* dengan rata-rata 74 dan yang terendah ialah pada *chouon uu* dengan nilai rata-rata 40, secara keseluruhan kemampuan siswa masih berada pada kualifikasi kurang dan masih dalam taraf pasif-reseptif bukan aktif-produktif. Ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan mendengar siswa hanya sebatas pengetahuan, belum masuk pada tahap keterampilan.

**Kata Kunci :** *Kemampuan, Mendengar, Goi, Chouon, Purposive Sample*

### Abstract

This research is motivated by the difficulty of students in identifying the *chouon* (long vocal) found in *goi* (words). This study aims to determine the listening ability of students class X of laboratorium pembangunan UNP senior high school, school year 2018/2019, in listening *goi* containing *chouon* in more detail in accordance with the curriculum applied in the school. This study conducted in December 2018.

This is a quantitative study with descriptive method. The population of this study is the students class X of laboratorium Pembangunan UNP senior high school, school year 2018/2019. The sample of this study is 25 students' of class X MIA of laboratorium pembangunan UNP senior high school. Purposive sample technique used in sampling. The data in this study is the students score rest of listening ability of *goi* containing *chouon*.

The study shows that the listening ability of *goi* containing *chouon* *ii,uu,ei*, dan *ou* has diverse score. The highest score of student listening ability is *chouon ei* with an average score of 74 and the lowest score in *chouon uu* with an average score of 40. In general, students' listening ability is still in bad qualification and still in the passive-receptive rather than active-productive stage. It shows that students' listening ability is only a knowledge not an ability.

**Keywords :** ability, listening, *goi*, *chouon*, purposive sample.

### A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan oleh sekelompok orang untuk berinteraksi satu sama lain.

Dalam berbahasa dibutuhkan beberapa komponen keterampilan untuk membantu proses komunikasi agar berjalan efektif. Menurut Sutedi (2011:2) empat komponen keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Kokusai Koukoriukikin (2016:2) keterampilan berbahasa meliputi *kikuginou* (keterampilan menyimak), *hanasuginou* (keterampilan berbicara), *yomuginou* (keterampilan membaca), *kakuginou* (keterampilan menulis). Keseluruhan kemampuan itu disebut dengan *gengoginou* yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan mendengar menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Menurut Rosyidi (2009) mendengar merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, kemampuan mendengar merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraanya adalah penguasaan kemampuan berbahasa secara lengkap.

Secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut keterampilan bahasa asing yang harus didahulukan adalah mendengar. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami pada tahap selanjutnya.

Pembagian bunyi dalam bahasa Jepang sangat beragam. Menurut Renariah (2006:2) bunyi bahasa Jepang terdiri dari *seion*, *dakuon*, *handakuon*, *hatsuon*, *sokuon*, *yoo'on* dan *chouon*. Bagian vokalnya ada bagian yang diucapkan pendek termasuk dalam klasifikasi *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *hatsuon*. Untuk vokal panjang disebut dengan *chouon*. Menurut Sudjianto, (2009:48) *Chouon* adalah bunyi panjang seperti *yuu* yang terdapat dalam kata *yuubin* 'kotak pos', *nee* pada kata *neesan* 'kakak perempuan', dan *tou* pada kata *otousan* 'ayah'. Bunyi *chouon* bisa dilihat pada kosakata 'ā/aa' (おばあさん *obaasan*), 'ī/ii' (ちいさい *chiisai*), 'ū/uu' (くうき *kuuki*), 'ē/ee' (おねえさん *oneesan*), 'ō/oo' (とおい *tooi*), 'ē/ei' (せんせい *sensei*), dan 'ō/ou' (おとうさん *otousan*). Pembagian bunyi vokal *chouon* terdiri dari gabungan dari huruf vokal *aa*, *ii*, *uu*, *ee*, *ei*, *oo*, dan *ou*.

Peran *chouon* pada penguasaan kosakata sangatlah penting. *Chouon* sendiri secara keseluruhan berdampak besar pada kemampuan mendengar kosakata bahasa Jepang dan akan terus berkesinambungan dengan aspek kebahasaan yang lain. Contohnya saja kata *obaasan* "nenek" akan berubah makna apabila dibaca menjadi *obasan* yang memiliki arti "bibi".

Penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Jumiarni (2018) dengan judul "kemampuan menulis *goi* yang mengandung *chouon* pada mahasiswa semester II tahun masuk 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang", diketahui bahwa kemampuan menulis *goi* yang mengandung *chouon* secara umum diketahui memiliki kualifikasi dengan pujian dengan nilai rata-rata 91,73.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP diketahui bahwa guru menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan *nihongo kira kira* sebagai buku pedoman teks. Buku teks ini menuntut siswa lebih sering untuk mendengarkan audio dalam proses pembelajaran, dimana setiap materi pembelajaran selalu menyediakan audio sebagai media wajib.

Dalam beberapa kali pertemuan yang dilakukan di kelas X, ditemukan permasalahan dalam mengidentifikasi bunyi. Siswa kesulitan dalam membedakan bunyi panjang dan bunyi pendek. Beberapa bunyi panjang yang sulit diidentifikasi seperti pertemuan huruf *aa*, *ii*, *uu*, *ee*, *ei*, *oo*, *ou*. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Pembangunan Laboratorium UNP, guru belum mengetahui kemampuan mendengar siswa secara spesifik terutama yang mengandung *chouon*. Hal ini terjadi karena tidak ada pembahasan dan penilaian khusus mengenai materi *chouon*. Nilai yang ada hanyalah bahasa Jepang secara umum. Namun, disisi lain

guru menyatakan bahwa siswa kesulitan saat mendengarkan bunyi, terutama bunyi yang mengandung *chouon*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun pelajaran 2018/2019. Siswa tersebut berjumlah 217 orang yang tersebar pada 7 kelas, yaitu: X bahasa (28 orang), X MIA 1 (25 orang), X MIA 2 (26 orang), X IIS 1 (33 orang), X IIS 2 (34 orang), X IIS 3 (36 orang), dan X IIS 4 (35 orang). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan meliputi observasi, studi pustaka, penyusunan proposal, penulisan instrumen dan analisis soal, serta penentuan kelas sebagai tempat penelitian. Persiapan yang bersifat teknis dalam penelitian ini adalah pemeriksaan kelengkapan instrumen dan kelengkapan lainnya. Aspek administratif yang paling penting dipersiapkan adalah perolehan izin dari pejabat yang berwenang untuk melakukan penelitian. *Kedua*, Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dengan melaksanakan tes untuk mendapatkan data kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa. *Ketiga*, Pada tahap akhir, skor yang telah diperoleh dari hasil tes kemampuan mendengar *chouon* pada siswa diolah menjadi nilai dan dianalisis berdasarkan indikator yang diteliti. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistika untuk melihat tingkat kemampuan mendengar *chouon* pada siswa.

## **C. HASIL**

Hasil tes kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa kelas X SMA pembangunan laboratorium UNP. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut.

### **Nilai Kemampuan Mendengar *Goi* yang Mengandung *Chouon* pada Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP**

<b>Rata-rata</b>	<b>55</b>
<b>Nilai tertinggi</b>	<b>92</b>
<b>Nilai terendah</b>	<b>21</b>

Berdasarkan tabel di atas, skor yang diperoleh dari 25 siswa setelah dilakukan tes, jumlah nilai kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP dengan nilai rata-rata 55,3 dengan nilai tertinggi adalah 91,7. Sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20,8.

#### D. PEMBAHASAN

Pertama, kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ii* dengan nilai rata-rata 64. Kedua, untuk kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon uu* dengan nilai rata-rata 40. Ketiga, untuk kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ei* dengan nilai rata-rata 74. Keempat, untuk kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ou* dengan nilai rata-rata 42.

Berdasarkan pembahasan di atas, dari keempat uraian data yang telah dianalisis tersebut terlihat bahwa siswa lebih mampu mengenali audio yang mengandung *chouon ei* dengan nilai rata-rata 74. Ini disebabkan karena *goi* yang mengandung *chouon ei* sering digunakan seperti kosakata せんせい、きれい、 dan perbedaan pengucapannya jelas.

Sedangkan kemampuan siswa kurang pada *goi* yang mengandung *chouon uu* yaitu dengan nilai rata-rata 42. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat penyebab dan kesulitan pembelajar bahasa Jepang dalam mendengar kosakata (*goi*), siswa memiliki keraguan dalam menentukan apakah bunyi yang diperdengarkan panjang atau pendek karna bunyi yang dihasilkan sangat mirip. Selain itu kosakata *chouon uu* yang diujikan masih jarang diperdengarkan pada siswa, seperti kosakata じゅうがく、すうがく、じゅうようか、 dan lain sebagainya. Faktor lain yang membuat siswa kesulitan ialah pada kurikulum 2013 siswa hanya dituntut untuk mengerti bahasa Jepang lebih kepada pengucapannya saja, namun minim latihan akan menulis tulisan bahasa Jepang itu sendiri, oleh karena nya ketika di uji pada tes yang berisikan tulisan *hiragana* siswa cukup merasa kesulitan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dikategorikan reseptif berarti masih taraf pasif, bukan aktif-produktif. Sutari (1997:6) menyatakan secara fisik pendengar pasif menerima pesan-pesan atau informasi-informasi melalui pendengaran. Tetapi secara mental pendengar aktif mencerna, mengelolah pesan-pesan agar dapat memahami. Dan dikatakan produktif apabila pembicara dan penulis secara aktif memproduksi ide-ide, informasi-informasi, dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami pembaca dan pendengarnya sehingga mampu merespon, menanggapi, atau mengelolah apa

yang didengar atau dibacanya. Artinya meskipun kita pasif dan hanya menerima dari apa yang kita dengar. Namun, kita aktif dalam memahami suatu wacana yang diperdengarkan kepada kita sebagai pendengar. Dilihat dari kompetensi sekolah dan kurikulum 2013 siswa dituntut aktif, artinya siswa harus mampu baik pasif-reseptif maupun aktif-produktif. Jadi, hasil kemampuan mendengar siswa hanya sebatas pengetahuan belum masuk pada tahap keterampilan.

## **E. Penutup**

### **1. Simpulan**

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Diketahui dari satu indikator diketahui ada empat pembagian yaitu, Pertama, mampu mengidentifikasi *goi* yang mengandung *chouon ii*. Kedua, mampu mengidentifikasi *goi* yang mengandung *chouon uu*. Ketiga, mampu mengidentifikasi *goi* yang mengandung *chouon ei*. Keempat, mampu mengidentifikasi *goi* yang mengandung *chouon ou*.

Berdasarkan hasil analisis data, yang telah diuraikan pada bab IV diketahui enam hal sebagai berikut. Pertama, kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 55 dengan kualifikasi kurang. Kedua, diketahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ii* dengan nilai rata-rata 64. Ketiga, diketahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon uu* dengan nilai rata-rata 40. Keempat, diketahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ei* dengan nilai rata-rata 74. Kelima, untuk kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ou* dengan nilai rata-rata 42. Keenam, diketahui kemampuan *chouon* siswa yang tertinggi yaitu pada *chouon ei* dengan rata-rata 74 dan yang terendah ialah pada *chouon uu* dengan nilai rata-rata 40.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

- a. Diharapkan siswa lebih meningkatkan kemampuan penguasaan *goi*, sehingga ketika diperdengarkan audio siswa tahu bagaimana pengucapan dan cara bacanya. Untuk meningkat kemampuan tersebut, siswa diharapkan lebih sering berlatih baik di kelas maupun di luar kelas. Karena hal ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Jepang lainnya, seperti *kaiwa*, *dokkai* dan *sakubun*.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pengajar juga mempertimbangkan dan menerapkan latihan mendengarkan audio *goi* lebih banyak lagi dalam

pembelajaran bahasa Jepang khususnya audio yang mengandung *chouon uu* karena rendahnya kemampuan siswa pada *chouon uu*.

- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadikan acuan bagi penelitian selanjutnya sebagai rujukan dan menghubungkan dengan manfaat yang akan diterima untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

Jumiarni, Novia. 2018. “Kemampuan Menulis *Goi* yang Mengandung *chouon* pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 UNP . *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Renariah. 2006. “Bunyi Bahasa Jepang”. *Jurnal*. Universitas Kristen Maranatha.

Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.

